

## **MENULISLAH KARENA MENULIS ITU MENYENANGKAN**

**Oleh:**

**Bambang Soegiharto, Guru SMP Negeri 51 Bandung**

Literasi sangat menunjang dalam kemajuan pendidikan dan secara umum akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan kegiatan literasi ini budaya yang sudah terjadi dan berlangsung dengan kebiasaan lama akan berubah dengan pola dan budaya baru serta meningkatkan minat baca.

Kegiatan literasi ini akan menumbuhkan minat baca yang pada akhirnya akan menjadikan kebiasaan membaca serta membangkitkan minat untuk menulis, baik menulis untuk diri sendiri dan orang lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang harus digalakkan untuk meningkatkan keahlian dalam bidang menulis.

Disadari atau tidak, jauh di dalam diri kita terkadang ada keinginan yang sangat kuat untuk menuliskan apa yang kita rasakan, apa yang kita pikirkan dan apa yang kita alami. Dorongan untuk menulis itu sama besarnya dengan dorongan untuk berbicara; mengkomunikasikan dan atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Ada kepuasan dan kebanggaan tersendiri saat kita bisa menuangkan ide-ide dan segala rasa yang kita rasakan dalam bentuk tulisan.

Menulis itu bukan sekedar mengekspresikan diri atau menunjukkan kepada mereka siapa kita. Akan tetapi dengan menulis, menjadi salah satu jalan untuk menuangkan perasaan, pengalaman, pendapat dan gagasan serta pengetahuan.

Menulis itu bagian dari proses sebuah kehidupan, suatu kegiatan yang sangat menyenangkan, menulis juga merupakan salah satu sarana menghibur diri, mengurangi kesedihan dan pengendalian diri atas emosi-emosi negatif yang merajai. Dengan memperbanyak menulis dapat mengurangi bahkan menghilangkan trauma, sebab hal ini dapat menuangkan segala isi pikiran apapun itu baik atau buruk dapat menghilangkan beban.

"Menulis tentang pikiran dan perasaan terdalem dari trauma yang mereka alami akan menghasilkan suasana hati yang lebih baik, pandangan lebih positif dan kesehatan fisik yang lebih baik" (Dr. Pennebaker, 2015:28)

Memang tidak semua orang suka ataupun pandai merangkai kata menjadi sebuah tulisan yang dapat dinikmati semua orang, itu perlu ketelatenan dan ketekunan. Bahkan sudah marak sekali jika rasa malas untuk menulis pun itu banyak terjadi di kalangan guru dan siswa.

Padahal menulis adalah aktifitas yang paling baik dan bermanfaat untuk setiap orang. Dengan menulis, banyak yang bisa kita dapatkan dan banyak inspirasi yang muncul sengaja ataupun tidak. Aktivitas menulis pun seharusnya sudah melekat dalam diri guru dan siswa, karena menulis itu layak disebut sebagai tugas guru dan siswa.

Angan-angan, ide atau gagasan, dan mimpi pasti dimiliki setiap insan di hamparan bumi nan luas ini, alangkah indah dan luar biasa jika semua itu kita tuangkan dalam rangkaian kata sehingga membentuk kumpulan paragraf sampai banyak bab sehingga terciptalah karya yang luar biasa. Coba kita tengok saja, banyak penulis-penulis yang sukses, tidak hanya di kalangan orang tua, dewasa ataupun mahasiswa saja yang bisa melakukannya. Akan tetapi remaja dan anak kecil pun dapat menciptakan rangkaian kata indah nan berkesan untuk dinikmati banyak orang.

Menulis harus diawali dengan banyak membaca, bila sudah tumbuh kegemaran, kebiasaan, dan kebutuhan membaca, akan tumbuh keinginan dan kebiasaan menulis. Dimulai dari menulis rangkuman atau sinopsis dan dilanjutkan menulis puisi, cerpen, esai, dan artikel.

Konsep **ATM** bisa diterapkan dalam menulis. Yang pertama, **Amati**, berarti memperhatikan dan mengkritisi contoh karya tulis yang ada diperpustakaan. Model dan cara penulisan karya populer lebih dahulu ditekankan agar kita tidak mempunyai kesan sulit dalam menulis.

Pada tahapan ini, kita diminta membaca sebanyak-banyaknya membaca karya. Apa yang akan ditulis, itulah yang banyak dibaca. Bila kita tertarik menulis puisi, berarti kita harus banyak membaca puisi dari berbagai penyair baik yang sudah punya nama (terkenal) maupun yang belum terkenal. Begitu juga karya lainnya, semakin intensif membaca dan memperhatikan berbagai karya akan semakin banyak pengetahuan yang didapat. Beda pengarang tentu berbeda pula gaya dan cara mengemas isi.

Yang kedua, **Tiru**, berarti meniru gaya penulisan dari contoh yang dibaca atau meniru apa yang dicontohkan. Pada tahap ini sebagai pemula, penulis (calon penulis) boleh meniru, tetapi sebatas keperluannya. Meniru dari berbagai cara, gaya, cara memulai menulis dan, apa saja yang menjadi ciri khas tiap-tiap pengarang. Lama-kelamaan bisa menentukan cara sendiri yang paling mudah dan sesuai untuk dirinya dalam menuangkan ide atau gagasan. Bukan tidak mungkin suatu saat memiliki ciri tersendiri sebagai penulis/pengarang.

Yang ketiga, **Modifikasi**, berarti kita menambah kelengkapan atau kesempurnaan tulisan karya yang pernah ditulis orang lain. Bahkan diharapkan lebih baik dari pada tulisan atau permasalahan yang pernah dibahas orang lain.

Dari teori sederhana ini, kita bisa mencoba menulis meskipun beberapa kali mengalami perbaikan dan makan waktu sehari-hari. Menyenangkan bukan, karena kita dapat menuangkan banyak inspirasi dan ide yang kita punya untuk menjadi sebuah tulisan yang indah. Perasaan senang, sedih, motivasi ataupun perasaan bimbang pun dapat kita jadikan tulisan yang bagus. Menghilangkan penat pun juga bisa dengan menulis, karena apa yang membuat kita benar dapat kita rangkai menjadi sebuah tulisan.

Kita budayakan untuk menulis, siapkan diri kita untuk menjadi penulis. Dan jangan jadikan sebuah aktifitas menulis menjadi sebuah yang tidak berguna karena itu semua salah. Hernowo, penulis buku "Mengikat Makna", mengatakan bahwa menulis dapat mengantarkan kita menuju kebahagiaan hidup. Pertama, Menulis untuk Mengenali Diri Sendiri. Kita dapat mengabadikan harta perjalanan hidup kita dalam tulisan. Kita bisa mulai menulis tentang tetesan embun, keindahan pemandangan kota, sahabat, dan banyak hal-hal menarik lainnya. Tidak hanya itu, kita juga bisa memotret hal-hal yang sifatnya abstrak. Lampiaskanlah pesona perasaan atau emosi yang sedang bergejolak dengan menulis. Mengapa? Menurut pakar psikologi Amerika Serikat, Dr. James W. Panebaker, mencurahkan seluruh isi hati dengan menulis dapat memberikan pengaruh positif pada perasaan, pikiran dan juga berfungsi sebagai terapi jiwa

Kedua, Menulis untuk "Berbicara" kepada Publik. Proses menulis memberikan kepuasan bagi penulis karena tulisan merupakan alat komunikasi yang teramat berharga. Penulis dapat mengekspresikan aspek-aspek pemikirannya terhadap lingkungan sosial melalui kata-katanya. Penyair William Stafford mengatakan bahwa seorang penulis bukan hanya seorang yang mengatakan sesuatu, tetapi dia juga orang yang tahu cara untuk mengatakannya. Proses menulis tidak hanya berhubungan dengan diri penulis sendiri, tetapi sebuah tulisan juga menjalin pertalian dengan banyak orang di sekitarnya. Bayangkan, lewat satu artikel saja, penulis bisa menjangkau ribuan orang. Bahkan sebuah kalimat saja mungkin bisa menginspirasi kehidupan seseorang.

Penulis adalah saksi zaman yang mencatat kenyataan di sekelilingnya. Dia perlu menjadi pengamat yang peka saat melakukan seleksi, analisis, dan penilaian dalam tulisan-tulisannya. Seperti para seniman lainnya, para penulis juga mengangkat pertanyaan-pertanyaan untuk

membuat publik merenung. Tidak jarang juga penulis menyumbangkan ide-ide yang bermanfaat bagi lingkungannya. Sungguh mengasyikkan sekali, dengan menulis kita terlibat dalam gerak komunikasi di lingkungan sekitar, di seantero dunia yang luas ini!

Ketiga, Menulis untuk Mengasah Kreativitas. Ide-ide kreatif muncul seperti api yang melahap sumbu kembang api; kemudian, luapan kegembiraan pun mengikutinya seperti percikan cahaya yang menghiasi kegelapan malam. Demikian halnya dalam ranah tulis-menulis, kesenangan mengikuti proses menciptakan ide-ide kreatif.

Berpikir kreatif berarti berani menciptakan sesuatu yang belum pernah dibuat sebelumnya dengan mengerahkan kekuatan daya imajinasi kita. Proses menciptakan sesuatu berarti melontarkan pertanyaan-pertanyaan, menyelami keraguan dan akhirnya menemukan pemecahan yang kreatif. Aktivitas menulis mendorong kita untuk berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan dan menemukan pertanyaan baru untuk ditanyakan. Dengan membiasakan diri berkecimpung dalam dunia ini, penulis pun akan terbiasa menikmati saat-saat bermain dengan huruf yang menciptakan kata, kata yang menciptakan kalimat, kalimat yang menciptakan paragraf, dan paragraf yang menciptakan makna.

Ketika sudah menulis dengan nyaman dan baik, mungkin ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam tulisan, yaitu membuat tulisan menjadi benar. Nah bagaimana agar tulisan kita tidak hanya menjadi tulisan yang baik namun juga benar? Langkah-langkah membuat tulisan baik tadi bisa saja memenuhi isi tulisan kita agar menjadi benar, namun tentunya ada yang lebih detail lagi yang perlu diperhatikan untuk membuat tulisan menjadi benar.

Lihatlah bagaimana struktur tulisan yang dibuat, sudah pas atau masih banyak yang kurang. Meskipun tulisan kita sudah menarik dan baik, namun jika susunannya kacau balau tentunya akan pusing juga kita membacanya.

Berikutnya perhatikan EYD dan typo. Kita terkadang kurang mendalami dan mengetahui hal seperti ini sehingga membuat tulisan kita yang menarik jadi terasa “hambar”. Jangan anggap remeh hal ini. Jika ingin memiliki tulisan yang baik tentunya hal seperti ini pun harus kita ketahui.

Susunan kalimat dan tujuan tulisan. Buatlah tulisan yang benar-benar runtut sehingga tidak membuat bingung dan pusing pembaca. Hal-hal sederhana dalam menulis inilah yang mampu menunjang kemampuan dan kualitas tulisan kita agar menjadi lebih baik dan terus

berkembang. Jika sudah paham, saatnya kita menulis, dan inilah langkah-langkah yang bisa kita gunakan untuk memulai tulisan hebat kita.

Menulis itu memang membutuhkan perjuangan yang keras. Namun, jangan menyerah karena percobaan pertama yang tidak mengenakan. Kita mempercayai bahwa jika seseorang mampu mencintai aktivitas menulis dan tetap senang melakukannya dalam berbagai kondisi, maka ia akan menjadi penulis yang baik. Meskipun dibutuhkan banyak pengalaman dan waktu yang tidak sedikit. Jadi, tetap semangat dan jagalah perasaan suka cita kita dalam menulis agar menjadi lebih produktif.

Referensi:

Bryant, Roberta Jean. 1999. *Anybody Can Write*. USA: Barnes & Noble

Hernowo. 2002. *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa.

Miriam-Goldberg, Caryn. 2003. *Daripada Bete, Nulis Aja!* Bandung: Kaifa.

Pranata, Xavier Quentin. 2002. *Menulis dengan Cinta*. Jogjakarta: Yayasan ANDI